

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI SIKAT MELALUI SOSIALISASI DAN
PENDAMPINGAN BUDIDAYA TANAMAN HERBAL**

Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera^{1*}, Rahmi Muthia², Rahmi Hidayati³,
Nurbidayah⁴, Gunawan⁵, Arnida⁶, Dita Ayulia Dwi Sandi⁷

¹⁻²Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

³Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Borneo Lestari

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Teknologi, Universitas Borneo Lestari

⁵⁻⁷Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat

Email Korespondensi: mochammadsaputera16@gmail.com

Disubmit: 23 Oktober 2024

Diterima: 26 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.18079>

ABSTRAK

Potensi budidaya tanaman herbal terbuka luas, program ini menjadi pilar dalam meningkatkan Kesehatan, ekonomi dan konservasi keanekaragaman hayati. Meningkatkan budidaya tanaman herbal di wilayah Desa Bentok Kampung, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. Tahapan pada metode yang dilakukan yaitu persiapan kegiatan, sosialisasi budidaya tanaman herbal, pelatihan dan pendampingan budidaya diakhiri dengan monitoring dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan lancar dan terdapat diskusi interaktif yang menentukan tanaman yang akan dibudidaya. Pada tahap pendampingan dilakukan persiapan lahan, pemilihan bibit dan penanaman dari buah naga, bawang Dayak dan jahe merah. Kegiatan pengabdian Masyarakat berlangsung dengan lancar dan terdapat budidaya difokuskan pada tiga tanaman yaitu buah naga, bawang Dayak dan rimpang jahe merah.

Kata kunci: Kelompok Tani, Budidaya, Herbal, Tanah Laut

ABSTRACT

The potential for herbal plant cultivation is wide open, this program is a pillar in improving health, economy and biodiversity conservation. To improve herbal plant cultivation in the Bentok Kampung area, Bati-Bati District, Tanah Laut Regency. The stages in the method carried out are preparation of activities, socialization of herbal plant cultivation, training and cultivation assistance ending with monitoring and evaluation of activities. The implementation of socialization went smoothly and there was an interactive discussion that determined the plants to be cultivated. At the assistance stage, land preparation, seed selection and planting of dragon fruit, Dayak onions and red ginger were carried out. Community service activities went smoothly and there was cultivation focused on three plants, namely dragon fruit, Dayak onions and red ginger rhizomes.

Keywords: Group Farming, Cultivation, Herbs, Tanah Laut

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu investasi pembangunan sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk memperkuat kesadaran, kemauan dan kemampuan seluruh masyarakat untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2022). Salah satu upaya dalam hal tersebut dengan memberdayakan sumber daya alam dari tanaman herbal yang berkhasiat sebagai obat. Terdapat penggunaan tanaman herbal di Indonesia yang digunakan secara empiris berdasarkan pengetahuan dan informasi turun temurun bahwa terdapat kandungan bahan aktif dalam tanaman yang berperan dalam proses pengobatan (Saepudin *et al.*, 2016). Terdapat data di wilayah negara berkembang yang mengandalkan obat tradisional yang sebagian berasal dari tanaman sebagai perawatan kesehatan primer berdasarkan alasan minimnya efek samping, biaya lebih ekonomis dan secara luas telah digunakan oleh penduduk setempat (Pešić, 2015).

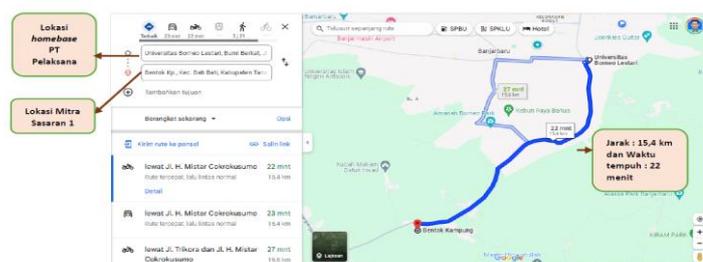
Potensi budidaya tanaman herbal masih sangat terbuka luas. Tiap-tiap tanaman memiliki kandungan senyawa yang berbeda yang memiliki efek farmakologi. Program budidaya tanaman herbal dapat menjadi pilar penting dalam mendukung peningkatan kesehatan, ekonomi dan konservasi keanekaragaman hayati tanaman herbal (Rahardjo *et al.*, 2022).

Di Wilayah Kabupaten Tanah Laut didominasi oleh dataran rendah yang landai, dan cocok dalam pengembangan pertanian (Pemkab Tanah Laut, 2022). Terdapat Kelompok Tani Sikat di Wilayah Bentok Kampung, Kecamatan Bati-Bati, Tanah Laut yang sudah lama terbentuk. Kelompok tani tersebut belum maksimal dalam membudidayakan tanaman herbal. Pada kelompok tani tersebut jenis varietas tanaman herbal yang telah dibudidayakan adalah buah naga. Selain buah naga, tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan di wilayah tersebut adalah bawang dayak (*Eleutherine bulbosa* Urb.) dan Jahe merah (*Zingiber officinale* var *rubrum*). Berdasarkan hal tersebut maka tim pelaksana pengabdian melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan tanaman herbal.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang terjadi dilapangan yaitu minimnya pemahaman kelompok tani terkait pemanfaatan tanaman herbal dan belum maksimalnya budidaya tanaman herbal.

Adapun rumusan pertanyaan yaitu apa tanaman herbal yang potensial untuk dibudidayakan dan bagaimana cara budidaya yang tepat? Lokasi kegiatan di Kelompok Tani Sikat, Desa Bentok Kampung, Kec. Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Tanaman herbal adalah tanaman yang berdasarkan pengalaman telah diidentifikasi dan diketahui mengandung senyawa yang membantu mencegah dan mengobati penyakit serta menjalankan fungsi biologis tertentu (Kumontoy *et al.*, 2023). Tanaman herbal juga dapat dibudidayakan dipekarangan rumah atau lingkungan rumah yang disebut dengan istilah TOGA. TOGA juga dapat didefinisikan sebagai apotik hidup yang dapat disalurkan kepada Masyarakat untuk menunjang peningkatan Kesehatan Masyarakat dan sebagai tambahan pendapatan (Nurchahyo *et al.*, 2022).

Buah naga memiliki berbagai peran, selain sebagai buah juga dapat digunakan sebagai tanaman hias, sayuran, produk kesehatan dan obat-obatan. Oleh karena itu, tanaman buah naga juga disebut *priceless treasure* (harta tak ternilai). Ada juga yang menyebut buah naga ini sebagai *fancy fruit* atau buah mewah (Muas *et al.*, 2016). Tanaman buah naga berasal dari Amerika yang masuk ke Indonesia sekitar tahun 2000, diimpor dari Thailand dan kemudian dibudidayakan menjadi tanaman pertanian di beberapa wilayah Indonesia (Purba, 2012). Buah naga mengandung zat bioaktif yang bermanfaat bagi tubuh seperti antosianin dan betasianin (sebagai pigmen warna merah), fenolik, flavonoid (Rahayuningsih *et al.*, 2020), asam askorbat, betakaroten, dan pektin sebagai serat (Amiroh dan Abdillah, 2019). Berbagai senyawa tersebut menunjukkan efek farmakologi seperti antioksidan (Puspawati *et al.*, 2018), antidiabetes, antihiperlipidemia dan mengatasi kanker (Luu *et al.*, 2021). Buah naga merah memiliki sifat antioksidan yang lebih tinggi dibandingkan buah naga putih, dan nilainya lebih tinggi mengingat kandungan antioksidan flavonoidnya (Sutisna & Humaedi, 2016). Selain itu buah naga merah lebih banyak diminati dan mudah didapat dibandingkan jenis buah naga lainnya (Puspawati *et al.*, 2022).

Tanaman bawang dayak dikenal juga dengan nama bawang sabrang atau bawang tiwai, Tanaman ini digunakan secara empiris oleh masyarakat Dayak Kalimantan dalam pengobatan tradisional (Muthia *et al.*, 2023). Beberapa aktivitas yang ditunjukkan oleh tanaman ini yaitu antiinflamasi, antivirus, antibakteri (Insanu *et al.*, 2014, Pratama *et al.*, 2019) dan imunomodulator (Muthia & Karunita, 2018). Tanaman ini juga umum digunakan untuk meredakan nyeri. Bagian umbinya mengandung alkaloid, glikosida, fenolik, saponin, triterpenoid, tanin, steroid, flavonoid, dan naftokuinon serta turunannya seperti elecanacin, eleutherin, eleutherol, dan eleutherinon (Jamaludin *et al.*, 2024). Umbi bawang Dayak juga diketahui aman dan telah diuji toksisitasnya (Wati *et al.*, 2021). Salah satu produk olahan buah naga yang dapat diproduksi berupa simplisia dan teh celup (Muthia *et al.*, 2023)

Tanaman jahe merah merupakan tanaman tergolong suku *zingiberaceae*, yang berkhasiat mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Secara tradisional, jahe dimanfaatkan untuk mengobati infeksi saluran kemih, batuk, pilek, rematik, sakit kepala, gangguan pencernaan, mengatasi rasa mual/muntah (Siregar *et al.*, 2022) selain itu dapat digunakan sebagai antivirus, anti kanker, anti-inflamasi, antijamur, antioksidan, antibakteri, analgesik dan diuretik (Dewi & Riyandari, 2020). Senyawa kimia seperti *gingerol*, *shogaol*, dan *paradol* merupakan senyawa fenolik yang sebagian besar terdapat dalam jahe merah. Olahan jahe merah cukup banyak dipasarkan. Salah satu bentuknya yaitu serbuk jahe merah yang dapat dikombinasikan dengan aneka tanaman herbal lainnya.

4. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama beberapa kali pada bulan September-Oktober 2024. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Persiapan Kegiatan
Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara tim pelaksana, tim pendamping dan tim mitra berkaitan dengan jadwal dan tempat kegiatan serta varietas tanaman yang akan dibudidaya. Tim pelaksana yaitu Dosen Universitas Borneo Lestari (UNBL) didampingi oleh Dosen Universitas Lambung Mangkurat memastikan serangkaian pelaksanaan kegiatan. Kegiatan juga melibatkan mahasiswa terdiri dari dosen beberapa bidang ilmu yang juga melibatkan mahasiswa UNBL. Materi disiapkan dalam bentuk powerpoint dan booklet sebagai panduan dalam kegiatan selanjutnya.
- b. Sosialisasi Budidaya Tanaman Herbal
Tim pelaksana dan pendamping memberikan informasi secara umum tentang beberapa tanaman herbal, khasiat dan cara penggunaannya serta cara budidaya tiap tanaman.
- c. Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Herbal
Terdapat beberapa tahapan dalam proses ini, yang pertama persiapan lahan menggunakan traktor. Kemudian pengadaan bibit tanaman, untuk buah naga karena sebelumnya masyarakat sudah memiliki tanaman ini, sehingga bibit yang digunakan berasal dari kebun milik anggota tani, sedangkan untuk bawang Dayak dan jahe merah membeli di UPT BPTPH Kota Banjarbaru. Setelah siap selanjutnya dilakukan penanaman.
- d. Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dilakukan selama berlangsungnya kegiatan dan evaluasi dilakukan diakhir. Evaluasi yang dilakukan mengarah kepada evaluasi kepuasan tim mitra terhadap pelaksanaan kegiatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tim pelaksana (dosen UNBL), tim pendamping (dosen ULM), tim mitra (kelompok tani sikat), perwakilan mitra pemerintah (unsur pimpinan desa bentok kampung), dan Penyuluh Pertanian Lapangan desa bentok kampung. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa akan mendapatkan rekognisi MK sebagai bentuk perwujudan kegiatan Kampus Merdeka.

Kelompok Tani Sikat ini sendiri telah terbentuk sudah sejak lama, pekerjaan kelompok tani sikat ini sendiri juga hanya melakukan kegiatan rutinitas dalam pekerjaannya mereka sehari-hari. Tentunya kelompok ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Beberapa komoditi tanaman yang sudah dibudidaya yaitu cabe merah, buah naga, dan buah papaya.

Kegiatan Sosialisasi Budidaya Tanaman Herbal dilakukan di awal bulan September yang terdiri atas dua sesi berupa penyampaian materi dan diskusi untuk persiapan kegiatan selanjutnya. Adapun penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dengan memaparkan beberapa jenis tanaman herbal yaitu jahe, temulawak, kencur, kapulaga, kunyit, dan bawang Dayak. Proses sosialisasi berjalan dengan lancar dan terdapat diskusi interaktif sehingga muncul beberapa hal yang didiskusikan dari tim mitra antara lain : a) apa jenis tanaman herbal yang dapat dibudidayakan ? b) berapa luas lahan yang akan digunakan ? c) bagaimana pemanfaatan

lanjutan dari tanaman yang dibudidayakan ? d) apa saja persiapan yang perlu dilakukan berkaitan dengan pelatihan dan pendampingan budidaya?



Gambar 2. Sosialisasi Budidaya Tanaman Obat Keluarga

Berdasarkan hasil diskusi mengingat kegiatan masih berlanjut dengan proses pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman herbal. Maka dilakukan peninjauan dari segi pemasaran, peluang pembuatan produk dan ketersediaan bibit tanaman di lapangan akhirnya ditetapkan tiga tanaman utama yang akan dibudidayakan yaitu buah naga, bawang Dayak dan jahe merah. Adapun luas lahan yang digunakan menyesuaikan kemampuan dari tim mitra.

Setelah selesai dilaksanakan sosialisasi, dilanjutkan kegiatan budidaya di lahan dimulai dengan pengolahan lahan, persiapan bibit tanaman, dan penanaman. Khusus pada budidaya buah naga diperlukan tiang sebagai perlengkapan memanjatnya. Tiang yang digunakan harus stabil, kokoh, dan tahan lama untuk menopang tanaman. Tiang panjat ini dapat dibuat dari tumbuhan hidup (seperti kayu pagar), kayu yang sangat keras (kayu ulin/kayu ulin), dan tiang beton. Pada tahap ini dilakukan secara berkala selama tiga minggu di bulan September. Bibit tanaman sebagian diperoleh dari UPT BTPH Kota Banjarbaru (rimpang jahe dan umbi bawang Dayak) dan Sebagian dari hasil budidaya tanaman kelompok tani sebelumnya (buah naga).

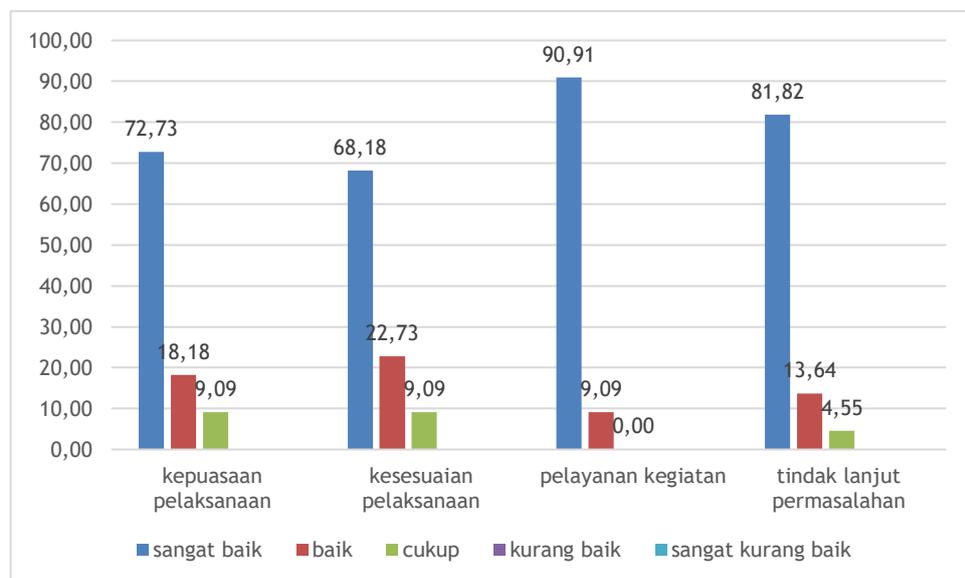


Gambar 3. Pengolahan lahan dan Persiapan Bibit Tanaman



Gambar 4. Penanaman Tanaman

Kegiatan budidaya ini memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatkan budidaya tanaman herbal di wilayah tersebut, dan juga dapat menjadi pemasukan baru bagi anggota kelompok tani. Pembudidayaan tanaman herbal ini juga bertujuan untuk kegiatan selanjutnya dengan membuat olahan produk secara mandiri dari kelompok tani.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan terkait dengan evaluasi kepuasan tim mitra terhadap kegiatan yang dilangsungkan. Jumlah peserta yang mengisi kuisioner sebanyak 22 orang. Adapun hasil monitoring dan evaluasi dari tabel menunjukkan secara keseluruhan persentase kepuasan untuk seluruh aspek evaluasi > 50 % sudah sangat baik.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat berlangsung dengan lancar dan terdapat budidaya difokuskan pada tiga tanaman yaitu buah naga, bawang Dayak dan rimpang jahe merah. kegiatan lanjutan yang disarankan kemudian

hari berupa pengolahan pascapanen dari hasil budidaya tanaman yang dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana dan pendamping kegiatan Kosabangsa mengucapkan terimakasih kepada Kemdikbudristek melalui DRTPM tahun anggaran 2024 dengan nomor kontrak 015/E5/PG.02.00/KOSABANGSA/2024 dan turunannya 367/UNBL/LP2M/PPM-10.2/0924 melalui dana hibah kosabangsa. Terimakasih juga kepada kelompok Mitra yaitu Kelompok Tani Sikat yang telah membantu agar terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan lancar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh, A., & Abdillah, G. (2019). Pemanfaatan Buah Naga Sebagai Pangan Fungsional: Optimalisasi Penggunaan Buah Naga (*Hylocereus Polyrhizus*) Pada Es Lilin. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan*, 7(1), 20-27.
- Dewi, Y. K., & Riyandari, B. A. (2020). Potensi Tanaman Lokal Sebagai Tanaman Obat Dalam Menghambat Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pharmascience*, 07(02), 112-128.
- Insanu, M., Kusmardiyani, S., & Hartati, R. (2014). Recent Studies On Phytochemicals And Pharmacological Effects Of *Eleutherine Americana* Merr. *Procedia Chemistry*, 13, 221-228.
- Jamaludin, W. B., Muthia, R., Kartini, K., Setiawan, F., Juhrah, S., & Yulida, N. (2024). Formulation And Evaluation Of Transdermal Patches From *Eleutherine Bulbosa* Urb. Bulb Extract With Plasticizer Variations. *International Journal Of Applied Pharmaceutics*, 16(1), 94-97.
- Kemendes RI. 2022. Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan Tahun 2022-2024, Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan.
- Kumontoy, G. D., Deeng, D., & Mulianti, T. (2023). Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Holistik, Journal Of Social And Culture*.
- Luu, T.T.H., Le, T.L., Huynh, N., & Quintela-Alonso, P. (2021). Dragon Fruit: A Review Of Health Benefits And Nutrients And Its Sustainable Development Under Climate Changes In Vietnam. *Czech Journal Of Food Sciences*, 39(2), 71-94. <https://doi.org/10.17221/139/2020-Cjfs>
- Mahmudah, R. A., Isrul, M., Pusmarani, J., & Fauziah, R. (2023). Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal Di Desa Pulasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 598-602.
- Muas, I., Nurawan. A., & Liferdi. (2016). Petunjuk Teknis Budidaya Buah Naga. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Bptp) Jawa Barat, Bandung.
- Muthia, R., & Astuti, K. I. (2018). Efek Imunomodulator Infusa Umbi Bawang Dayak (*Eleutherina Palmifolia* L. Merr) Dengan Metode Bersihan Karbon. *Jurnal Pharmascience*, 5(1).
- Muthia, R., Putri, A. N., Hasymi, L. F., Fitriyanti, F., & Fitriah, R. (2023). Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Simplisia Dan Teh Celup Bawang Dayak Melalui Pengurusan Pirt Di Kwt Sri Rejeki. *Jurnal*

- Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 109-115.
- Muthia, R., Wati, H., Jamaludin, W. B., Kartini, K., Setiawan, F., & Zanirah, G. R. (2023). Anti-Rheumatoid Arthritis Activity Of 96% Ethanol Extract Of Eleutherine Bulbosa Bulbs With Arthritis Induction Adjuvant Method. *Borneo Journal Of Pharmacy*, 6(4), 370-378.
- Nurcahyo, E., Azhara, W., Keken, K., Pangibi, A. A., & Goy, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Saragi, Kabupaten Buton. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120-125.
- Pratama, M. R. F., & Aziz, I. R. (2019). Molecular Docking Of Bawang Dayak (Eleutherine Bulbosa) Secondary Metabolites As Bacterial Cell Wall Synthesis Inhibitor.
- Pemkab Tanah Laut. 2022. [Http://Portal.Tanahlautkab.Go.Id/Tahun-2022-Kecamatan-Batibati-Dan-Kecamatan-Tambang-Ulang-Pulihkan-Infrastruktur-Pasca-Banjir](http://Portal.Tanahlautkab.Go.Id/Tahun-2022-Kecamatan-Batibati-Dan-Kecamatan-Tambang-Ulang-Pulihkan-Infrastruktur-Pasca-Banjir). Diakses Tanggal 26 Juli 2024.
- Pešić, M. (2015). The Significance Of Sustainable Development Of Natural Product Drugs. *Brief For Gsdr 2015*.
- Purba, R. 2012. 21 Jenis Tabulamplot Populer. Agromedia : Jakarta.
- Puspawati, G. A. K. D., Ina, P. T., & Ekawati, G. A. (2023). Potensi Antioksidan Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*) Kering Dengan Pre-Treatment. *Jurnal Agroteknologi*, 16(02), 148-162.
- Puspawati, G.A.K.D., Marsono, Y., Armunanto, R., & Supriyadi. (2018). Inhibitory Potency Of Indonesian Tamarillo (*Solanum Betaceum Cav.*) Crude Extract Against A-Glucosidase Enzyme Activity. *Journal Of Current Research In Nutrition And Food Science*, 06(2), 392-403. <https://Dx.Doi.Org/10.12944/Crnfsj.6.2.14>
- Rahardjo, D., Mularum, S. N., Madyaningrana, K., Ariestanti, C. A., Prasetyaningsih, A., & Widayanti, N. (2022). Percontohan Taman Toga Serta Produksi Jamu Berbasis Tanaman Berkhasiat Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 5(2), 318-330.
- Rahayuningsih, E., Setiawan, F.A., Rahman, A. B.K., Siahaan, T., & Petrus, H.T.B.M. (2020). Microencapsulation Of Betacyanin From Red Dragon Fruit (*Hylocereus Polyrhizus*) Peels Using Pectin By Simple Coacervation To Enhance Stability. *Journal Of Food Science And Technology*, 58(9), 3379-3387. <https://Doi.Org/10.1007/S13197-020-04910-8>
- Saepudin, E., Rusmana, A., & Budiono, A. (2016). Penciptaan Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Herbal Dan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 95-106.
- Siregar, P. N. B., Pedha, K. I. T., Resmanto, K. F. W., Chandra, N., Maharani, V. N., & Riswanto, F. D. O. (2022). Kandungan Kimia Jahe Merah (*Zingiber Officinale Var. Rubrum*) Dan Pembuktian In Silico Sebagai Inhibitor Sars-Cov-2. *Jurnal Pharmascience*, 9(2), 185-200.
- Wati, H., Muthia, R., Kartini, K., & Setiawan, F. (2021). Acute Toxicity Study Of The Ethanolic Extract Of Eleutherine Bulbosa Urb In Wistar Rats. *Pharmacy Education*, 21(2), 143-147.